

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah bagian negara yang masih berkembang sampai saat ini, secara kesenambungan pemerintah selalu melakukan pembangunan disegala bidangnya, Pembangunan nasional dilakukan dinegara indonesia merupakan pembangunan disegala aspek kehidupan baik material maupun spiritual upaya mencapai masyarakat yang adil dan makmur menurut pancasila lingkup NKRI. Pelaksanaan pembangunan tidak lepas dari peran pemerintah daerah yang meningkatkan pembanngunan daerah yakni integritas, secara tradisional pembangunan mempunyai arti peningkatan yang berkelanjutan pada Gros Domestik Produk (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) dalam sebuah negara. Maka pembangunan secara tradisional lebih memfokuskan pada PDRB suatu Provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa. Pembangunan-pembangunan tersebut yang tidak lain hanya ingin mencapai suatu tujuan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik dan maju. Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB perkapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk mencapai pembangunan ekonomi (Sukirno, 1981:23).

Dikatakan oleh Suryana salah satu sasaran yang ingin dicapai oleh pembangunan nasional ialah menyebarkan di berbagai daerah pembangunan

secara seimbang mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan menggerakkan masyarakat untuk lebih mengelola suatu daerahnya. Mengenai perihal seperti itu harapan Indonesia bisa tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri. Pembangunan nasional agar merata tak cukup fokus di daerah sudah maju tetapi harus di daerah yang masih lambat berkembang. Pembangunan nasional di berbagai negara berkembang yang ada di dunia ini lebih difokuskan pada pembangunan ekonominya. Hal ini karena yang pada kenyataan di jelaskan bahwa keterbelakangan ekonomi ialah masalah yang paling utama, sehingga pembangunan ekonomi merupakan salah satu bentuk keberhasilan untuk mencapai tingkat taraf hidup masyarakat (Surya, 2001:1)

Pembangunan nasional merupakan pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat bangsa dan negara. Pembangunan nasional menitik beratkan pada bidang ekonomi yang merupakan motor penggerak utama pembangunan dimana dorongan dan pembangunan bidang lain dilaksanakan secara serasi dan terpadu (Aditya, 2010:20)

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dan peningkatan jangjang kesejahteraan masyarakat, salah satu indikator yang dapat dilihat yaitu besarnya pendapatan nasional, Hasil pendapatan perkapita dan pertambahan perkapita dan pendapatan perkapita sering dianggap suatu acuan sebagai gambaran tingkat kesejahteraan. Sementara hasil pendapatan perkapita berkaitan dengan bertambahnya penduduk, Jika taraf peningkatan penduduk semakin rendah perkembangan pendapatan nasional pertanda tingkat pendapatan perkapita penduduk akan meningkat. (Surya, 2001:08)

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengenai pertumbuhan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. (Prasetyo, 2009:35)

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan ekonomi sangat penting, sebab pemerataan tanpa pertumbuhan ekonomi adalah memeratakan kemakmuran akan menjadi apabila pertumbuhan ekonomi adalah berarti memeratakan kemakmuran yang akan terjadi apabila pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, sehinggalan dengan pertumbuhan ekonomi yang harus meningkat kapasitas maka secara tidak langsung akan berdampak terhadap pertumbuhan dan pembangunan disektor industri yang bisa meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah dan dapat menyerap tenaga kerja seiring pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. (Tambunan, 2001:23)

Menurut Arsyad pembangunan ekonomi pada dasarnya sebagai berikut:

1. Meningkatkan tingkat pendapatan perkapita masyarakat, yaitu terjadinya suatu peningkatan pada satu tahun tertentu PDB yang lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk.

2. Pertumbuhan PDB yang terjadi di satu negara dengan perubahan yang modernisasi dalam sistem perekonomiannya, (Arsyad, 1999:07)

Suatu perekonomian dapat dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output perkapita dalam jangka Panjang dan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif dalam jangka Panjang yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. (Sukirno, 2006:24)

Laju pertumbuhan suatu daerah dapat ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB), sehingga seringkali tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai oleh masyarakat digunakan sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi. (Sukirno, 2010:35)

Indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB). Dilihat dari sisi pengeluaran PDRB adalah jumlah pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan Lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu wilayah dan dilihat dari sisi produksi PDRB jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga perhitungan melalui pendekatan nilai tambah (*value*

added). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik. (Anonim, 2011:3)

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk mencapai suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut oleh karena itu pemerintah daerah berpartisipasi masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menafsirkan sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999:90)

Pembangunan ekonomi daerah mengenai menciptakan suatu lembaga, memperbaiki kinerja para pekerja agar mendapatkan atau menciptakan berbagai macam produk yang berharga dan unggul membangun suatu pekerjaan yang lebih lanjut, identifikasi pasar baru, pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Hal ini bisa dalam pembangunan daerah bisa berjalan dengan baik yang kelak meningkatkan pembangunan nasional. (Arsyad, 1999:108)

Kondisi pertumbuhan ekonomi dikabupaten yang ada diMadura dapat dikatakan sebagai kondisi pertumbuhan ekonomi yang tertinggal dengan kabupaten lainnya yang ada diprovinsi Jawa Timur, Pintu gerbang Suramadu merupakan Surabaya yang menyatukan dengan pulau Madura yang notabennya Surabaya adalah kota yang menjadi panutan atau contoh disetiap kota-kota

lainnya, dengan adanya fasilitas publik suramadu ialah program besarnya pemerintah dalam pembangunan jembatan dengan tujuan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam pembangkitan sektor ekonomi yang masih merambat perlahan dalam mendorong pengembangan sektoral dipulau Madura, dalam kondisi seperti ini adapun permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah memerlukan analisis indentifikasi sektor potensial sektor ekonomi dalam mendorong pembangunan ekonomi yang lebih besar dan meningkatkan potensial dalam pengembangan dan memanfaatkan sektor basis dan non basis yang dimiliki Madura. Dalam upaya pemanfaatan potensial perlu adanya pemanfaatan infrastruktur yang kooperatif sebagaimana mestinya dalam peningkatan PDRB untuk melihat tolak ukur kesejahteraan masyarakat dengan adanya pertumbuhan yang merambat tumbuh pesat dalam kurun waktu jangka panjang tanpa terjadinya ketimpangan sosial dengan sesama masyarakat dalam pulau maupun masyarakat luar pulau.

Selat Madura merupakan pulau yang unit kedua setelah provinsi bali yang terletak ditimur laut jawa timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168km² (lebih kecil dari pulau bali) dengan penduduk hamper 4 juta jiwa. Pulau Madura bentuknya seakan mirip badan sapi terdiri dari empat kecamatan yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep dengan didiami suku Madura yang salah satunya etnis suku sebesar 20 jt jiwa yang berasal dari pulau-pulau sekitar gili raja, Sapudi, Raas dan Kangean dengan ini sektor pertanian subsisten menjadi kegiatan ekonomi utama, sektor sejak 10 September 2009 jembatan suramadu diharapkan meningkatkan intraksi daerah bangkalan dengan ekonomi regional.

Bangkalan yang terletak diujung barat Madura telah mengalami industrialisasi sejak tahun 1980-an dan dijangkau Surabaya sebagai kota metropolitan kedua di Indonesia. Disamping kabupaten Sumenep yang terletak dibagian ujung timur Madura, Sumenep sebagai wilayah wisata yang mempunyai banyak sumberdaya alam dan wisatanya yang berupa kebutuhan gas industri yang terbesar di wilayah Jawa Timur. Sumur-sumur gas sebagian besar terbesar didaerah lepas pantai di kepulauan Sumenep dengan ini judul skripsi yang diangkat **“ANALISIS POTENSIAL SEKTOR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN LOCATION QUOTIENT, SHIFT SHARE DAN KLASSEN TYPOLOGY DI MADURA (Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan Dan Kabupaten Sumenep)”** tahun 2014 – 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada sektor yang menjadi basis pada Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, kabupaten Pamekasan, dan kabupaten Sumenep ?
2. Apakah ada sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur ?
3. Apakah ada sektor yang mempunyai potensi daya saing kompetitif dengan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Timur ?
4. Apakah ada sektor ekonomi yang mempunyai spesialisasi atau keuntungan lokasional pada Provinsi Jawa Timur ?

5. Apakah ada Kabupaten bangkalan, sampang, pamekasan, sumenep yang paling besar pertumbuhannya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor yang menjadi basis pada Kabupaten bangkalan, kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui sektor yang mempunyai potensi daya saing kompetitif dengan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang mempunyai spesialisasi atau keuntungan lokasional pada Provinsi Jawa Timur sebagai upaya peningkatan PDRB.
5. Untuk mengetahui pola setruktur pertumbuhan ekonomi dan perbandingan wilayah yang paling besar pertumbuhannya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa di peroleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat diketahui perkembangan *Produk Domestik Regional Bruto*, Sektor Basis, sektor pembangunan ekonomi, sektor pertumbuhan ekonomi, di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.
3. Bagi mahasiswa, Sebagai bahan Informasi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dan calon peneliti selanjutnya baik untuk penelaahan lebih lanjut maupun sebagai bahan perbandingan.
4. Bagi Pemerintah, Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi–instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.